

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kartono (1999) : Metode eksperimen merupakan metode percobaan dan observasi sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan pelatihan asertif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *pre test and post test one group design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

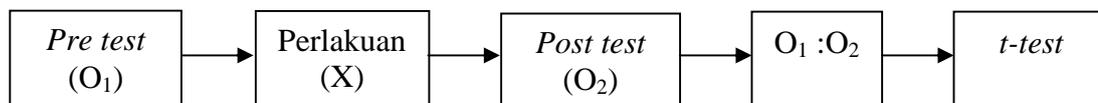
$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Gambar 3.1. Rumus *Pre Experiment One Group Pre test-Post test Design*

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre test* ( $O_1$ ) untuk mendapatkan siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal rendah.

Setelah didapat data siswa yang memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal, maka dilakukan *treatment* ( $X$ ) dengan teknik pelatihan asertif untuk jangka waktu tertentu kepada siswa yang kemampuan komunikasi interpersonalnya rendah. Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen ( $X$ ), dalam *post test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test* (Arikunto; 2002).

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

Keterangan :

- 1) O<sub>1</sub> merupakan *pre test*
- 2) X merupakan *treatment*
- 3) O<sub>2</sub> merupakan *post test*
- 4) Bandingkan O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub>
- 5) Proses analisis data, menggunakan rumus *t-test*.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII. Penentuan subyek dalam penelitian ini diketahui dengan skoring membagi tiga kriteria hasil analisis angket seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Kota Agung yang mengikuti pengisian angket Kemampuan komunikasi interpersonal yang berjumlah 94 siswa dengan menggunakan rumus

(Hadi, 1986:42) :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kriteria

Jadi, interval untuk menentukan kriteria kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah:

$$I = \frac{N - N}{K}$$

$$I = \frac{(33 \times 3) - (33 \times 1)}{3} = \frac{99 - 33}{3} = \frac{66}{3} = 22$$

Kriteria kemampuan komunikasi interpersonal siswa, yaitu:

Tinggi : 78 - 99

Sedang : 56 - 77

Rendah : 33 - 55

Maka diperoleh empat siswa yang mendapatkan hasil rendah, artinya keempat siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam berkomunikasi interpersonal. Berikut adalah tabel data siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah (lampiran 3, halaman 80) :

Tabel 3.1 data siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah

No.	Nama Siswa	Skor	Klasifikasi skor
1	Andri S Nugraha	55	Rendah
2	Martias Syafitri	54	Rendah
3	Bela Oktaria	53	Rendah
4	Akbar Anugrah	49	Rendah

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2002 : 2) . Dalam penelitian ini berdasarkan judul yang telah diambil “Penggunaan Pelatihan Asertif Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Agung Tahun Ajaran 2010/2011”, maka variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu: komunikasi interpersonal.

Penggunaan variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu variabel untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak/ akibat dari eksperimen. Dalam hal ini, perlakuan yang sengaja diberikan adalah pelatihan asertif untuk mendapatkan perubahan pada siswa, yaitu meningkatnya kemampuan berkomunikasi interpersonal.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasikan variabel atau konsep yang digunakan.

Definisi operasional teknik pelatihan asertif merupakan terapi perilaku yang dirancang untuk memberdayakan diri mereka sendiri yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung, agar menghapus tingkah laku negatif dan menyertakan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan.

Sedangkan komunikasi interpersonal itu sendiri ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk mengetahui hal-hal yang ada didalam juga diluar diri manusia, sehingga dalam komunikasi interpersonal dibutuhkan keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) agar komunikasi ini dapat berjalan lancar.

Pengukuran yang dipakai dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. keterbukaan (*openness*)
- b. empati (*empathy*)
- c. sikap mendukung (*supportiveness*)
- d. sikap positif (*positiveness*)
- e. kesetaraan (*equality*)

Diungkapnya indikator-indikator ini, maka akan diketahui bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Agung Kab. Tanggamus Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Ridwan (2005:137) metode pengumpulan data ialah "Teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data".

### Angket (*Questionnaires*)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disertai literatur dan dokumentasi.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Sugiyono, 2008).

Angket dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek komunikasi yang ingin diselidiki atau diamati sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui siswa yang bermasalah dalam berkomunikasi interpersonal. Angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan ganda. Dimana responden akan diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun kisi-kisi angket kemampuan komunikasi interpersonal siswa terdapat di lampiran 2 pada halaman 80.

Alat ukur dalam penelitian ini berupa angket berisikan pertanyaan yang diperoleh berdasarkan literatur. Pertanyaan tersebut sebagian berisikan pernyataan positif (*favorable*) serta sebagian lagi pernyataan negatif (*unfavorable*). Untuk menghindari jawaban dengan makna ambigu maupun untuk menghindari responden memilih posisi aman tanpa memberi jawaban pasti, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkahnya mengikuti apa yang diungkapkan Suryabrata (1999: 268) sebagai berikut :

- 1) menghitung jawaban subjek responden secara langsung atas 3 kategori sering, jarang, tidak pernah.

2) menghitung proporsi masing-masing kategori dengan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{n}$$

Keterangan : P : proporsi  
 $\sum f$  : jumlah frekuensi tiap kategori  
 n : jumlah responden keseluruhan

3) menghitung *cummulative proporsi* (CP) untuk masing-masing kategori.

4) menghitung mid poin masing-masing CP dengan rumus :

$$Mdp\ CP = CP + 0,5 (P)$$

Keterangan : *Mdp CP* : mid poin CP

CP : *cummulative proporsi*

0,5 : angka tetap

5) mencari nilai Z masing-masing kategori berdasarkan angka yang

didapat pada langkah ke- 4 dengan merujuk pada tabel *Z score*.

6) mengubah semua nilai angka menjadi positif dengan cara menambah nilai negatif absolut (nilai negatif paling besar).

7) menambah nilai negatif (-) yang paling besar dengan nilai yang rendah.

8) memberi bobot skala masing-masing kategori pernyataan

Tabel 3.2 Kriteria bobot nilai pada angket

<b>Pernyataan</b>	<b>Sering</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
<i>Favorable</i>	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3

Dalam Pengkategorian hasilnya peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval (Hadi, 1986) :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i	= interval
NT	= nilai tertinggi
NR	= nilai terendah
K	= jumlah kategori

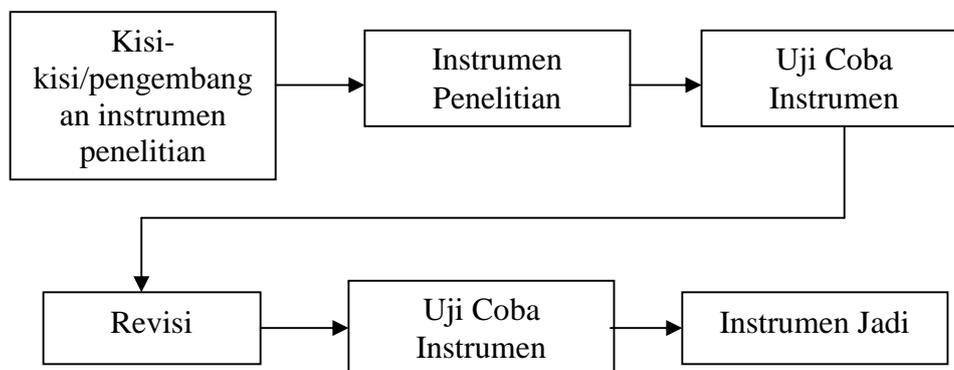
#### **F. Pengujian Instrumen Penelitian**

Teknik pengolahan data digunakan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2006 :156).

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2002 : 267).

“Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2002 : 267).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini yaitu :



Gambar . Prosedur Penyusunan Instrumen

Instrumen yang telah dibuat diuji cobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan yaitu berupa angket kemampuan komunikasi interpersonal. Kisi-kisi yang peneliti kembangkan yaitu keefektifan komunikasi interpersonal.

### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Koestoro dan Basrowi (2006:233) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur." Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk.

Koestoro dan Basrowi (2006:235) menyatakan bahwa:

”Dalam validitas kontrak setiap aspek yang akan diungkap ditetapkan terlebih dahulu definisinya sebagai pengukur apakah materi setiap item benar-benar tercukupi didalamnya. Definisi itu dipandang sebagai konstruksi teoritis tentang suatu gejala. Oleh karena itu, apabila item alat ukur itu dipandang telah menampung semua gejala yang termasuk dalam definisi, berarti alat ukur tersebut dapat dikatakan valid”.

Alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitasnya, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi
- $n$  = jumlah responden
- $\sum x$  = jumlah skor item
- $\sum y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid (Rianse & Abdi, 2009;167) .

Berdasarkan hasil pengolahan data, koefisien korelasi ítem-total berkisar antara - 0,008 sampai dengan 0,835 dengan  $r_{tabel}$  0,361. Sehingga didapat 33 item yang dinyatakan valid dan 10 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 12, 14, 17, 18, 22, 29, 30, 41, 42, 43. Item yang tidak valid dihilangkan karena dianggap sudah mewakili indikator. Hasil uji validitas instrumen dengan kaidah keputusan

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item dinyatakan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 Hasil uji validitas item

No item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan	No item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,39	0,361	Valid	23	0.40	0,361	Valid
2	0.42	0,361	Valid	24	0.39	0,361	Valid
3	0.50	0,361	Valid	25	0.42	0,361	Valid
4	0.60	0,361	Valid	26	0.49	0,361	Valid
5	0.40	0,361	Valid	27	0.60	0,361	Valid
6	0.50	0,361	Valid	28	0.61	0,361	Valid
7	0.40	0,361	Valid	29	0.35	0,361	Drop
8	0.42	0,361	Valid	30	0.30	0,361	Drop
9	0.41	0,361	Valid	31	0.52	0,361	Valid
10	0.56	0,361	Valid	32	0.37	0,361	Valid
11	0.46	0,361	Valid	33	0.39	0,361	Valid
12	0.17	0,361	Drop	34	0.62	0,361	Valid
13	0.42	0,361	Valid	35	0.55	0,361	Valid
14	0.35	0,361	Drop	36	0.50	0,361	Valid
15	0.41	0,361	Valid	37	0.40	0,361	Valid
16	0.55	0,361	Valid	38	0.61	0,361	Valid
17	0.22	0,361	Drop	39	0.43	0,361	Valid
18	0.35	0,361	Drop	40	0.62	0,361	Valid
19	0.39	0,361	Valid	41	0.34	0,361	Drop
20	0.63	0,361	Valid	42	0.33	0,361	Drop
21	0.51	0,361	Valid	43	0.33	0,361	Drop
22	0.19	0,361	Drop				

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus KR-20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum t^2}{t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum t^2$  = jumlah varian butir

$t_i^2$  = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244) sebagai berikut :

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang telah valid, maka diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas sebesar 0.66, dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{61345 - \frac{(1345)^2}{30}}{30} = \frac{61345 - \left(\frac{1809025}{30}\right)}{30} = \frac{61345 - 60300.83}{30} = \frac{1044.17}{30} = 34.81$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{12.51}{34.81}\right) = \left(\frac{30}{29}\right) (1 - 0.36) = (1.03)(0.64) = 0.66$$

Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka tingkat reliabilitas angket kemampuan komunikasi interpersonal dikategorikan dalam reliabilitas tinggi (lampiran 5, tabel hasil uji reliabilitas halaman 92).

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pre test* dan *post test one group design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2006:307), maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum (xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara *post test* dan *pre test*

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum Xd^2$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subyek

Df : atau db adalah N-1

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektivitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus  $t_{hitung}$  kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.